

Hubungan Manajemen Laktasi dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar

Ita Kausari¹, Yadi Putra², Khaira Rizki³

^{1,2,3}Universitas Abulyatama

Alamat: Jl. Blangbintang Lama No.KM 8,5, RW.5, Lampoh Keude, Kec. Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24415

Korespondensi penulis: yadi_putra@abulyatama.ac.id

Abstract. In 2022, the percentage of exclusive breastfeeding in Aceh was in 23rd position or around 65, 88%. This percentage was slightly lower compared to the data in 2021 where the number of exclusive breastfeeding was 66, 66%. This study aims to determine the correlation between lactation management and exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months in Simpang Tiga Public Health Centre. This study is an analytical research design using a cross-sectional approach with a total sample of 49 mothers with babies aged 6-11 months. The sample was chosen by using a total sampling technique. Data collection was gathered by distributing a questionnaire. This study was carried out from July 19th - August 3rd, 2024. The data were analysed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The result shows that of 49 respondents, the majority of the sample were non-exclusive breastfeeding shown by the responses from 28 respondents (57,1%), had middle-class education around 21 respondents (42,9), were unemployed 29 respondents (59,2%), had less knowledge 20 respondents (40,8%), and had no support from most of the families 32 respondents (62,3%). The findings prove a correlation between lactation management and exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months in Simpang Tiga Public Health Centre. This study recommends the respondents increase their knowledge and motivation by exploring information from various sources such as health workers, books, and social media so that mothers will have proper knowledge of exclusive breastfeeding.

Keywords: lactation management, exclusive breastfeeding, infants

Abstrak. Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2022 di provinsi Aceh berada pada urutan ke-23 dengan persentase 65,88% namun Aceh menurun dari tahun 2021 yang berada di urutan ke-21 dengan persentase 66,66%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga. Metode penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan, teknik pengambilan sampel secara Total Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dan penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 19 Juli sampai 3 Agustus 2024 dengan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 responden sebagian besar non ASI Eksklusif sebanyak 28 responden (57,1%), memiliki pendidikan menengah sebanyak 21 responden (42,9), tidak bekerja sebanyak 29 responden (59,2%), memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (40,8%), sebagian besar keluarga tidak mendukung sebanyak 32 responden (62,3%). Kesimpulan ada hubungan manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga. Diharapkan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi dengan menggali informasi tentang ASI Eksklusif dari berbagai sumber seperti dari petugas kesehatan dan buku, sehingga ibu dapat memberikan ASI Eksklusif.

Kata kunci: Manajemen Laktasi, ASI Eksklusif, Bayi

1. PENDAHULUAN

Neonatus merupakan berusia 0-28 hari. Biasanya lahir dengan usia gestinasi 38-42 minggu. Bayi baru lahir memerlukan penyesuaian fisiologis berupa maturasi, adaptasi dan toleransi untuk hidup dengan baik. Bayi mempunyai resiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah yang bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa menyebabkan komplikasi pada bayi. Pada masa ini proses tumbuh kembang sangatlah cepat.

Agar periode tersebut berkembang sesuai dengan harapan, maka bayi harus mendapat sumber makanan atau nutrisi yang tepat yaitu ASI supaya otak anak dapat berkembang secara maksimal dan menghindari terjadinya gangguan pertumbuhan.

Fase pertumbuhan dan perkembangan merupakan masa yang penting bagi kehidupan bayi. Salah satu faktor yang sangat penting adalah kebutuhan nutrisi. Nutrisi dibutuhkan sejak bayi dalam kandungan hingga lahir. Kebutuhan nutrisi bayi selama dalam kandungan didapatkan dari si ibu ketika masa kehamilan, sedangkan nutrisi ketika bayi telah lahir didapatkan dari pemberian ASI secara eksklusif (Simanjuntak & Carolina, 2020). ASI adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir. ASI pada 24 jam pertama mengandung kolostrum yang berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Lukman *et al.*, 2020).

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber dengan komposisi seimbang Untuk kebutuhan dan perkembangan bayi. Sehingga diupayakan bayi hanya minum ASI tanpa ada tambahan lainnya seperti susu formula, air, the, madu, air putih, dan tanpa makanan pendamping atau sering disebut sebagai ASI eksklusif (Nisa & Merben, 2023).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi yang mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI sedangkan, oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI.

Asi eksklusif yaitu ASI yang diberi hanya untuk bayi, sejak usia 30 menit postnatal (setelah lahir) sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti: susu formula, sari buah, air putih, madu, dan tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biskuit, bubur susu, bubur nasi, (Elisabeth, 2021).

Pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi seperti halnya nutrisi pada umumnya, ASI mengandung komponen makro dan mikro nutrien. Makronutrien yang mengandung karbohidrat, protein dan lemak sedangkan mikronutrien mengandung vitamin dan mineral (Ginting & Besral, 2020).

Manajemen laktasi salah satu bagian dari upaya yang dilakukan untuk membantu ibu menyusui bayinya cukup signifikan, tindakan ini sebaiknya diaplikasikan dari awal kehamilan sampai menyusui, frekuensi menyusui, yaitu sekitar 8-12 kali dalam 24 jam, terutama selama masa laktasi eksklusif, yaitu 0-6 bulan pertama setelah melahirkan. Manajemen laktasi tidak selalu mudah, dan membutuhkan proses yang perlu dikerjakan dengan hati-hati. Namun, itu bisa dipelajari dan dipersiapkan (Herry & Nurafiah, 2020).

Manajemen laktasi memiliki kendala terdiri dari dua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan, salah satunya faktor internal rendahnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, ibu yang tidak mengerti akan pentingnya asi, sementara kendala dari faktor eksternal yaitu, ASI ibu yang tidak keluar pada saat hari pertama, kemudian ibu berasumsi untuk memberikan susu formula, sosial budaya salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran akan manfaat ASI, petugas kesehatan yang tidak sepenuhnya menegaskan peraturan pemberian ASI, minimnya rasa percaya ibu tentang manfaat ASI pada bayi dan ibu (Afrinis *et al.*, 2020).

Berdasarkan data dari WHO, rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2022 hanya sebesar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif (WHO, 2022). Menurut UNICEF (2020) rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi.

Organisasi Kesehatan Dunia dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sejak lahir selama 4-6 bulan pertama kehidupan, dengan makanan pendamping yang memadai hingga usia 2 tahun atau lebih. Namun ibu di sebagian besar negara mulai memberikan makanan atau minuman buatan kepada bayinya sebelum 4 bulan, dan berhenti menyusui sebelum anak berusia 2 tahun. Alasannya adalah mereka tidak memiliki cukup ASI, atau mengalami kesulitan menyusui, karena tidak ada yang memberi pengetahuan praktik perawatan kesehatan dan saran yang dia terima dari petugas Kesehatan (WHO, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* 2020, bahwa hanya 44% dari bayi baru lahir didunia yang mendapatkan ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir dan masih sedikit juga bayi dibawah 6 bulan menyusui secara eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif di dunia masih di bawah target yang telah ditetapkan WHO sebesar 50%.

Menurut *World Health Organization*, pemberian ASI secara eksklusif di dunia hanya sebesar 44% (WHO 2021). Target ASI eksklusif yang dicanangkan dalam rencana strategis (Renstra) Indonesia tahun 2020 adalah sebesar 40%. Di Indonesia, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia diketahui persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif sepanjang tahun 2020 tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 87.3% dan terendah di Provinsi Papua Barat yaitu sebesar 34,0%.

Kemenkes RI menyebutkan secara nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia tahun 2020 sebesar 69,62% namun berdasarkan data dari profil Badan Pusat Statistik persentase tersebut meningkat di tahun 2021 yaitu, 71,58, dengan target pencapaian

80% (Badan Pusat Statistik, 2021). Provinsi Jawa Timur memiliki cakupan ASI eksklusif sebesar 69,61% pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021). Di Kabupaten Jombang, 73,7% ibu menyusui secara eksklusif. (Dinkes kab. Jombang, 2020).

Kemenkes RI menyebutkan secara nasional, di Indonesia tahun 2020 cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 69,62% namun berdasarkan data dari profil Badan Pusat Statistik persentase tersebut meningkat, tahun 2021 yaitu sebesar 71,58% dan tahun 2022 persentase pemberian ASI eksklusif mencapai 72,04% dengan target pencapaian 80% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Di Indonesia, persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2022 terdapat di provinsi Nusa Tenggara Barat (76,69%), sedangkan persentase terendah terdapat di provinsi Gorontalo (53,60%), dan provinsi Aceh berada pada urutan ke-23 dengan persentase 65,88% namun Aceh menurun dari tahun 2021 yang berada di urutan ke-21 dengan persentase 66,66% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Peprianti Gia, Rahmarianti Gusni & Marsimin, 2022) dimana hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan dengan ($p = 0,001$) $< p (0,05)$.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herry dan Evi Nurafiah, 2020) hasil analisis pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif, diperoleh p value = 0,011 dan $OR=3,939$, sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zakia Hary Nisa dan Okky Merben, 2023) terdapat pengaruh antara bayi dan Nutrisi terhadap ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif dimana nilai (p -value =0.05). Kesimpulan penelitian ini adanya pengaruh antara bayi dan Nutrisi terhadap ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Saran kepada para tenaga kesehatan untuk dapat membantu memotivasi ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Dinkes Aceh Besar pada Bulan Desember tahun 2023 diketahui jumlah bayi tertingggi usia 0-16 bulan terdapat di Kecamatan Darul Imarah dengan jumlah 365 sedangkan Kecamatan Simpang Tiga berada di posisi ke 19 dengan jumlah 43 bayi.

Menurut studi pendahuluan yang didapatkan oleh peneliti dari Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar pada bulan Desember tahun 2023 diketahui bahwa jumlah bayi usia 0-6 bulan berjumlah sebanyak 43 bayi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan 5 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, terdapat 3 orang yang mengetahui tentang ASI eksklusif yaitu

ibu mengatakan bahwa ASI eksklusif bagus untuk bayi, melindungi bayi dari diare, dari alergi, bayi dapat lebih sehat, dan tidak mudah sakit. Sementara 2 ibu mengatakan bahwa tidak terlalu paham mengenai ASI eksklusif pernah mendengar tentang ASI eksklusif tetapi tidak melakukan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Manajemen Laktasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar”

2. METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yaitu dengan mengumpulkan data hanya sekali, selama beberapa hari, minggu atau bulan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menentukan hubungan variabel (Sugiono dalam Masrurah, 2019). Menurut Notoatmodjo (2018), *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari faktor-faktor resiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus. Penelitian ini dilakukan Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 19 Juli s/d 3 Agustus 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan periode bulan Juli 2024 di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga berjumlah 49.

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini ialah ibu yang menyusui yang ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menyusui bayi usia 6-11 bulan di wilayah puskesmas simpang tiga, yang berjumlah 49 responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

3. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 49 responden. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024
(n=49)

No	Usia Ibu	Frekuensi	Persentase
1	20-35 tahun	39	79,6
2	>35 tahun	10	20,4
Jumlah		49	100.0
No	Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase
1	1 orang	20	40,8
2	≥ 2 orang	29	59,2
Jumlah		49	100.0
No	Usia Anak	Frekuensi	Persentase
1	6-8 bulan	21	42,9
2	9-11 bulan	28	57,1
Jumlah		49	100.0

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 49 responden sebagian besar usia ibu 20-35 tahun sebanyak 39 responden (79,6%), jumlah anak ≥ 2 orang sebanyak 29 responden (59,2%) dan usia anak 9-11 bulan sebanyak 28 responden (57,1%).

2. Analisa Univariat

a. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024
(n=49)

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
1	Eksklusif	21	42,9
2	Non Eksklusif	28	57,1
Jumlah		49	100.0

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 49 responden sebagian besar non ASI Eksklusif sebanyak 28 responden (57,1%) dan yang memberikan ASI Eksklusif hanya 21 responden (42,9%).

b. Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

(n=49)

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Dasar	14	28,6
2	Menengah	21	42,9
3	Tinggi	14	28,6
Jumlah		49	100.0

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 49 responden sebagian besar memiliki pendidikan menengah sebanyak 21 responden (42,9), pendidikan tinggi sebanyak 14 responden (28,6%) dan pendidikan dasar sebanyak 14 responden (28,6%).

c. Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

(n=49)

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	PNS	3	6,1
2	Wiraswasta	10	20,4
3	Petani	7	14,3
4	IRT	29	59,2
Jumlah		49	100.0

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 49 responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 29 responden (59,2%), bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 10 responden (20,4%), petani sebanyak 7 responden (14,3%) dan PNS sebanyak 3 responden (6,1%).

d. Pengetahuan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

(n=49)

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	16	32,7
2	Cukup	13	26,5
3	Kurang	20	40,8
Jumlah		49	100.0

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui dari 49 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (40,8%), sedangkan pengetahuan baik sebanyak 16 responden (32,7%) dan pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (26,5%).

e. Dukungan Keluarga

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024
(n=49)

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Mendukung	17	34,7
2	Tidak mendukung	32	62,3
Jumlah		49	100.0

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui dari 49 responden sebagian besar keluarga tidak mendukung sebanyak 32 responden (62,3%) dan yang mendukung sebanyak 17 responden (34,7%).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 7 Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024
(n=49)

No	Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p value
		Eksklusif		Non Eksklusif		f	%	
		f	%	f	%			
1	Dasar	5	35,7	9	64,3	14	100	0,005
2	Menengah	5	23,8	16	76,2	21	100	
3	Tinggi	11	78,6	3	21,4	14	100	
Jumlah		21	42,9	28	57,1	49	100	

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang berpendidikan menengah terdapat 16 responden (76,2%) tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 14 responden yang berpendidikan tinggi terdapat 11 responden (78,6%) memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\ value = 0,005$, maka ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif.

b. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 8 Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024
(n=49)

No	Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p value
		Eksklusif		Non Eksklusif		f	%	
		f	%	f	%			
1	PNS	2	66,7	1	33,3	3	100	0,003
2	Wiraswasta	9	90	1	10	10	100	
3	Petani	1	14,3	6	85,7	7	100	
4	IRT	9	31	20	69	29	100	
	Jumlah	21	42,9	28	57,1	49	100	

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 29 responden yang tidak bekerja terdapat 20 responden (69%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 10 responden yang bekerja wiraswasta terdapat 9 responden (90%) memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui p value = 0,003, maka ada hubungan pekerjaan Dengan pemberian ASI Eksklusif.

c. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 9 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024
(n=49)

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p value
		Eksklusif		Non Eksklusif		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	13	81,3	3	18,8	16	100	0,001
2	Cukup	3	23,1	10	76,9	13	100	
3	Kurang	5	25	15	75	20	100	
	Jumlah	21	42,9	28	57,1	49	100	

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 15 responden (75%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 16 responden yang pengetahuan baik terdapat 13 responden (81,3%) memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui p value = 0,001, maka ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

d. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 10 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024
(n=49)

No	Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p value
		Eksklusif		Non Eksklusif				
		f	%	f	%	f	%	
1	Mendukung	13	76,5	4	23,5	17	100	0,002
2	Tidak mendukung	8	25	24	75	32	100	
	Jumlah	21	42,9	28	57,1	49	100	

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga terdapat 24 responden (745%) tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 17 responden yang mendapat dukungan keluarga terdapat 13 responden (76,5%) memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\ value = 0,002$, maka ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif.

4. PEMBAHASAN

a. Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden yang berpendidikan menengah terdapat 16 responden (76,2%) tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 14 responden yang berpendidikan tinggi terdapat 11 responden (78,6%) memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\ value = 0,005$, maka ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian ini sesuai dengan teori Pendidikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat Pendidikan tinggi cenderung untuk menyusui secara eksklusif dari pada ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini dikarenakan mereka lebih mungkin untuk memahami dan menghargai manfaat manajemen laktasi untuk bayi mereka sehingga lebih termotivasi untuk melakukannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2022), tentang hubungan pendidikan dan pekerjaan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Pelem Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan $p\ value 0,033$.

Menurut peneliti ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif, ibu yang berpendidikan dasar atau menengah cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif, karena pendidikan sangat berkaitan erat dengan pengetahuan. Ibu yang pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi dan semakin banyak ibu menerima informasi maka semakin baik pula pengetahuan ibu terutama tentang ASI Eksklusif, sehingga ibu akan terdorong atau termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif.

b. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 responden yang tidak bekerja terdapat 20 responden (69%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 10 responden yang bekerja wiraswasta terdapat 9 responden (90%) memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\ value = 0,003$, maka ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olya (2022), tentang hubungan status pekerjaan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan $p\ value\ 0,016$.

Penelitian ini sesuai dengan teori pekerjaan merupakan faktor dominan penghambat ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang bekerja berisiko 3 kali lebih besar untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif, karena perbedaan pemberian masa cuti hamil antara perusahaan swasta yang lebih pendek dibandingkan dengan pemerintah. Beberapa ibu juga harus Kembali bekerja lebih awal karena tuntutan ekonomi sehingga menyusui secara eksklusif tidak menjadi prioritas utama. Tingginya jumlah pekerja wanita di berbagai sector pekerjaan mengakibatkan semakin banyak ibu yang harus meninggalkan bayinya sebelum berusia 6 bulan. Masa cuti yang sangat singkat, ditambah keadaan fisik dan mental ibu yang bekerja akan mengakibatkan produksi ASI tidak lancar.

Menurut peneliti ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif, ibu yang bekerja cenderung memberikan ASI Eksklusif, hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja karena adanya interaksi dengan orang lain yang dapat berbagi informasi tentang ASI Eksklusif, tetapi ibu yang bekerja sebagai petani cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif, hal ini disebabkan karena tidak adanya dukungan dari tempat kerja terhadap pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan ibu yang tidak bekerja cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif karena keterbatasan informasi.

c. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 15 responden (75%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 16 responden yang pengetahuan baik terdapat 13 responden (81,3%) memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui p value = 0,001, maka ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian ini sesuai dengan teori Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang manajemen laktasi akan menunjukkan kepercayaan diri menyusui yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah (Ratnasari, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gia Peprianti., *et al*, 2022) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan. Analisa data dilakukan dengan uji chi square hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan dengan ($p = 0,001$)

Menurut peneliti ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif, dimana mayoritas ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, hal ini disebabkan karena ibu tidak mengetahui tentang manfaat dari ASI dan bagaimana cara pemberian ASI Eksklusif serta dampak dari bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif. Banyak ibu yang tidak mengetahui bahwa manfaat ASI Eksklusif sangat besar bagi bayi ibu dan berdampak buruk jika bayi tidak diberikan ASI Eksklusif.

d. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga terdapat 24 responden (745%) tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 17 responden yang mendapat dukungan keluarga terdapat 13 responden (76,5%) memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui p value = 0,002, maka ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh tentang Dewi (2023), tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Taliwang Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan p value 0,017.

Penelitian ini sesuai dengan teori Faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan ibu dan dapat memengaruhi keadaan emosi maupun perilaku dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami dan orang tua adalah *support system* yang mendorong ibu melakukan dan mempertahankan laktasi, terutama ibu-ibu yang akan memulai laktasi (Afrinis., *et al*, 2020).

Dukungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga dapat mendorong ibu untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif, khususnya bagi ibu primigradiva. Bentuk dukungan yang dapat diberikan seperti dukungan psikologis, dukungan emosional, bantuan fisik dan membantu menyelesaikan masalah terutama dalam hal menyusui.

Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, ibu, adik, atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif, ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif adalah ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga dan cenderung memberikan susu formula pada bayinya usia kurang dari 6 bulan, hal ini disebabkan karena mayoritas suami tidak mendukung karena suami kurang berperan dalam merawat ibu dan bayinya karena adat istiadat di tempat tinggal ibu bila melahirkan maka yang lebih dekat merawat ibu adalah ibu kandung ibu menyusui dan ibu mertua. Sebaliknya ibu yang mendapat dukungan dari suami cenderung memberikan ASI Eksklusif dan tidak memberikan susu formula, hal ini disebabkan karena ibu merasa yakin memberikan ASI Eksklusif karena suami mendukungnya dan memberikan perhatian yang lebih.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap 49 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga dengan ρ value 0,005.
2. Ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga dengan ρ value 0,003.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga dengan ρ value 0,001.
4. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga dengan ρ value 0,002.

Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi dengan menggali informasi tentang ASI Eksklusif dari berbagai sumber seperti dari petugas kesehatan dan buku, sehingga ibu dapat memberikan ASI Eksklusif.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi tempat penelitian untuk mengadakan penyuluhan kesehatan tentang pemberian ASI Eksklusif dengan mengadakan kelas ibu hamil sehingga ibu memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang ASI Eksklusif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian tentang gangguan kulit dengan menggunakan variabel yang berbeda dan teknik penelitian yang berbeda seperti kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, & Haspriyanti, N. (2020). *Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan*. Jurnal Keperawatan,4. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/arti cle/view/973>.
- Badan Pusat Statistik. (2021). 2021. BPS (2021) ‘*Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi*’, BPS Statistics Indonesia, p.1.Available at:<https://yourshort.link/BLAhW>.

- BPS - Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021*.
- Dinkes kab. Jombang 2020. (2020). No Title. In *Profil kesehatan kabupaten Jombang*. <https://dinkes.jombangkab.go.id/profil-kesehatan>.
- Elisabeth, Siwi Walyani. (2021). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Ginting, L. M. B., & Besral, B. (2020). *Pemberian Asi Eksklusif dapat Menurunkan Risiko Obesitas pada Anak Balita*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Herry, & Evi Nurafiah. (2020). *Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif*. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 22–32. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.118>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
- Lukman, S., Sri W., Rahmawati & Sakriawati M. (2020). *Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dengan PASI terhadap Tumbuh Kembang pada Anak Usia 0-12 Bulan*. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*. Vol. 1(1). Pp.19-27.
- Nisa,Z.H.& Merben,O. (2023). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan*. *Jurnal ilmiah Kesehatan*, vol 7. No 1. PP 50 – 59. Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratnasari, R. D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepercayaan Diri Ibu Pada Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Desa Sentolo Kulon Progo Yogyakarta (Doctoral Dissertation)*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- Simanjuntak, L & Carolina S. (2020). *Perbandingan Pertumbuhan Bayi Usia 6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif dan Non Eksklusif di Kecamatan Sigumpar*. *Jurnal Keperawatan HKBP Balige*. Vol.1(1). Pp.1-12.